

ANALISIS RASIO PERPUTARAN PIUTANG PADA KOPERASI WANITA PUTRI LESTARI DESA TALAWAAN

Ireine Londo¹, Lady D. Latjandu²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl.Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

Email : ireinelondo@gmail.com

ABSTRACT

The Cooperative activities are based on the principles of the kinship movement. Cooperatives are a means to develop the economy of the community, the majority of which have middle to lower economic levels. The Putri Lestari Women's Cooperative in Talawaan Village is a type of savings and loan cooperative that has quite large receivables. This study aims to determine and compare the receivables turnover ratio at the Putri Lestari Women's Cooperative in Talawaan Village in 2017-2020. The type of research used is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the receivables turnover ratio at the Women's Cooperative Putri Lestari in Talawaan Village experiences instability every year.

Keyword : Analysis, Cooperative, Receivable Turnover Ratio.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Perkembangan masyarakat di pedesaan mengalami kondisi perekonomian yang tidak stabil, mayoritas hidup dengan tingkat ekonomi menengah kebawah sangat meresahkan keadaan yang membuat kehidupan mereka semakin sulit. Terdapat faktor yang menyebabkan kurangnya keberhasilan salah satunya dibidang perekonomian dalam mengembangkan desa. Dengan demikian, untuk meningkatkan ketahanan masyarakat desa mempunyai misi yang sangat penting untuk meningkatkan ketahanan masyarakat desa maka, strategi masyarakat desa yaitu menggerakkan dan menghidupkan aktivitas ekonomi desa. Koperasi adalah wadah dan tempat yang sesuai bagi pelaksanaan pengembangan dibidang perekonomian Indonesia, terutama dalam usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat bagi golongan ekonomi lemah dengan ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan perekonomian di negara kita.

Ciri utama koperasi yang membedakannya dengan bentuk usaha lain terletak pada posisi anggotanya. Melalui koperasi, para anggota ikut secara aktif memperbaiki kehidupannya dan kehidupan masyarakat disekitarnya melalui karya dan jasa yang disumbangkan. Dalam usahanya, koperasi akan lebih banyak menekankan pada pelayanan kepentingan anggota, baik sebagai produsen maupun konsumen, kegiatan koperasi akan lebih banyak dilakukan kepada anggota dibandingkan dengan pihak luar. Oleh karena itu, dalam koperasi anggota bertindak sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa dan usaha koperasi yang bersangkutan. Dengan kata lain, koperasi merupakan badan usaha yang didirikan, dimiliki, dikelola, diawasi dan dimanfaatkan oleh para anggotanya.

Peningkatan jumlah piutang sering kali menimbulkan resiko adanya kemungkinan sejumlah piutang yang tidak tertagih. Hal ini karena adanya jarak waktu

perputaran dari piutang menjadi kas, resiko ini timbul dari luar maupun dari dalam koperasi sendiri. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa pengendalian piutang merupakan suatu perangkat alat yang perlu dilaksanakan dengan sebaik - baiknya, karena piutang yang tidak dapat ditagih merupakan salah satu faktor yang akan merugikan koperasi. Dengan kata lain resiko tidak tertagihnya piutang dari para anggota merupakan tanggung jawab bersama diantara fungsionaris koperasi. Untuk mengantisipasi timbulnya piutang akibat tidak tertagihnya piutang, maka sebelum koperasi memberikan pinjaman atau menambah pinjaman sebelumnya, pihak koperasi terlebih dahulu mengadakan evaluasi tentang keadaan atau kemampuan ekonomis calon anggota. Adapun resiko yang berasal dari dalam koperasi dapat disebabkan karena kelalaian dan penyalahgunaan oleh anggota koperasi yang bersangkutan.

Pada kegiatan usaha koperasi simpan pinjam, maka akan ada simpanan anggota dan akan ada piutang kepada anggota yang melakukan pinjaman atau hutang. Piutang simpan pinjam merupakan hak bagi koperasi yaitu hak klaim koperasi untuk menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak peminjam tersebut. Menurut Weldianis (2014) menyatakan bahwa penyaluran dananya dilakukan dengan cara pemberian kredit atau pinjaman yang harus dikembalikan melalui pengelola usaha ekonomi desa dengan tingkat suku bunga dan jangka waktu tertentu.

Usaha simpan pinjam merupakan unit usaha yang perkembangannya memiliki tingkat intensitas yang tinggi, oleh karena itu dalam simpan pinjam perlu adanya suatu peraturan yang tepat terhadap perlakuan akuntansi simpan pinjam. Dengan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis dan tepat terhadap usaha simpan pinjam dapat membantu ketua koperasi dalam mengambil keputusan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Jadi, usaha simpan pinjam merupakan salah satu usaha yang telah berakar dan dikenal secara luas oleh anggota koperasi dan masyarakat di Indonesia. Usaha ini adalah salah satu usaha lembaga keuangan non bank dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya dana untuk anggota dan calon anggota koperasi lain. Koperasi Simpan Pinjam harus berorientasi pada pelayanan pada anggota, sehingga tidak lagi dapat disalah gunakan pemodal yang berbisnis dengan badan usaha berbadan hukum koperasi.

Usaha ekonomi desa unit simpan pinjam KUD (Koperasi Unit Desa) Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu koperasi yang memberikan pinjaman kepada masyarakat kecil dan menengah yang dijadikan alat bantu yang bisa meningkatkan pendapatan dan peluang kerja dan sudah berbadan hukum. Namun biasanya dalam setiap kegiatan simpan pinjam ini adanya resiko bagian dari piutang simpan pinjam yang tidak dapat ditagih dan jika hal ini terjadi, maka akan menimbulkan kerugian bagi koperasi. Di tahun 2019 Koperasi Wanita Putri Lestari Talawaan total piutang sebesar Rp. 443,043,180, dan di tahun 2020 memiliki total piutang sebesar Rp. 454,089,280.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul "Analisis Rasio Perputaran Piutang Pada Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis rasio perputaran piutang pada Koperasi Putri Lestari Desa Talawaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Klasifikasi Piutang

Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa piutang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu, piutang usaha (*Account Receivable*), piutang wesel (*Notes Receivable*), dan

piutang lain-lain (*Other Receivable*).

2.2. Umur Piutang

Dengan membuat daftar piutang yang berdasarkan umur piutang merupakan salah satu dari upaya koperasi dalam melakukan pengendalian akan resiko piutang tak tertagih. Cara mengelompokkan daftar pelanggan berdasarkan umur piutang yang ditentukan oleh koperasi.

2.3. Piutang Usaha Tak Tertagih

Menurut Hery (2015:209) menyatakan bahwa pada saat piutang dicatat nantinya akan dilaporkan dalam neraca sebagai aset lancar. Piutang usaha yang dilaporkan dalam neraca ini haruslah benar-benar menunjukkan suatu jumlah yang kemungkinan besar dapat ditagih, setelah memperhitungkan besarnya kredit macet.

2.4. Rasio Yang Berhubungan Dengan Perputaran Piutang

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan yang berhubungan dengan piutang menurut Husna (2015) *Receivable Turn Over* (RTO), *Average Collection Period* (ACP) dan menurut Keown (2010) rasio yang digunakan untuk menguji rasio tunggakan dan rasio penagihan jual adalah harga pada waktu menjual. harga jual merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang.

a. Perputaran Piutang/*Receivable Turn Over* (RTO)

Rasio ini mengukur berapa kali (dalam rata-rata piutang) piutang itu terjadi. Dengan kata lain rasio ini mengukur kemampuan dana yang tertahan dalam piutang dalam periode tertentu. Pengelolaan piutang yang dihitung dengan indikator *Receivable Turn Over* (RTO) menggunakan rumus, menurut Husna (2015:4) adalah :

$$RTO = \frac{\text{Penyaluran Kredit Per Tahun}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Dimana :

Rata - Rata Piutang =

$$\frac{\text{Jumlah piutang tunggakan periode sebelumnya} + \text{Jumlah piutang tunggakan selama satu periode}}{2}$$

Standar atau kriteria yang digunakan dalam menilai penyaluran piutang adalah jika 15 kali maka dikatakan baik. Artinya bahwa tingkat penyaluran piutang yang dilakukan bisa mencapai ≥ 15 kali maka dikatakan baik. Namun sebaliknya jika penyaluran piutang dibawah ≤ 15 kali maka dikatakan kurang baik bagi koperasi (Kasmir 2015:177).

b. *Average Collection Period* (ACP)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk menagih piutang dan mengubahnya menjadi kas. Hasil yang ditetapkan dari perhitungan ini akan dihubungkan dengan jumlah hari yang ditetapkan sebagai standar kredit. Jika kecil atau sama dengan, maka berarti pengendalian piutang dapat dikatakan berhasil, atau sebaliknya. Maka berarti beberapa anggota kredit melakukan penunggakan atau melanggar standar kredit yang telah ditetapkan koperasi.

Pengelolaan piutang yang dihitung dengan indikator *Average Collection Period* (ACP) menggunakan rumus, menurut Husna (2015) :

$$ACP = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

Standar atau kriteria yang digunakan dalam mengetahui *Average Collection Period* (ACP) adalah 60 hari maka dikatakan baik. Artinya tingkat perputaran piutang yang dilakukan dalam pengumpulan piutang mencapai 60 hari maka dikatakan baik. Namun jika diatas 60 hari maka dikatakan kurang baik bagi koperasi (Kasmir 2015).

c. Rasio Tunggakan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio tunggakan menurut Keown (2010) adalah

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertunggak Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pada Periode yang Sama}} \times 100\%$$

d. Rasio Penagihan

Menurut Keown (2010) rasio ini digunakan untuk mengetahui “sejauh mana aktivitas yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan”. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Jumlah Piutang}} \times 100\%$$

Berdasarkan metode analisis data diatas, menurut Husna (2015) bahwa pengelolaan piutang yang efektif dengan cara mempercepat peputaran piutang serta penyempurnaan penagihan piutang.

2.5. Koperasi

Dalam perkembangan dunia usaha, terdapat tiga kekuatan ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan koperasi. Pengertian koperasi yang penulis sampaikan adalah pengertian koperasi yang ada di Indonesia. Undang-Undang No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan sumber data

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara, ataupun observasi.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Wanita Puteri Lestari Desa Talawaan yang beralamat di Desa Talawaan. Dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2020.

3.3. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa struktur organisasi dan sejarah Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan, serta penjelasan mengenai piutang tak tertagih yang di ambil dari hasil wawancara. Data kuantitatif berupa data laporan keuangan tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan sejumlah laporan mengenai neraca dan laporan piutang yang dilakukan oleh

Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan.

Sumber data menggunakan data primer yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian langsung dengan cara wawancara langsung pada anggota koperasi, ketua koperasi, konsultan koperasi. Data yang di ambil berupa dokumen yang ada seperti struktur dan sejarah Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan, dan laporan keuangan tahun 2017, 2018, 2019, 2020.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode wawancara melakukan tanya jawab langsung dengan anggota, konsultan dan pimpinan pihak Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan koperasi, berupa struktur organisasi Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan, dan laporan keuangan tahun 2017, 2018, 2019, 2020. Teknik ini di lakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan rasio perputaran piutang pada Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan.

3.4. Metode dan Proses Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan, dan menerangkan suatu data. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif yaitu berupa hasil wawancara mengenai piutang tak tertagih, struktur dan sejarah dari Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan. Serta data kuantitatif berupa data keuangan Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan.

Mempelajari sejarah Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan, menganalisis piutang tak tertagih pada Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan, dengan cara mengambil data berupa laporan keuangan dan cadangan piutang tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan di hitung dengan rumus rasio yang berhubungan dengan piutang usaha, membandingkan hasil analisis rasio perputaran piutang pada Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan dengan teori yang ada dan target dari Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan, dan membuat kesimpulan akhir, yang menjadi bahan acuan dan sebagai informasi tambahan bagi Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Berdasarkan laporan piutang yang ada bahwa selama 4 tahun, mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 total tingkat pinjaman anggota koperasi terus mengalami penurunan mulai dari tahun 2017 Rp. 456.190.570, tahun 2018 menjadi Rp. 446.227.180, hingga tahun 2019 menjadi Rp. 443.043.180. Sedangkan pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar Rp. 443.043.180 hingga pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 454.089.280. Pada sisi jumlah piutang tertunggak mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 108.931.288 . Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan, pada tahun 2018 sebesar Rp. 44.639.000, dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 21.069.700. Piutang tertunggak naik lagi pada tahun 2020 menjadi Rp. 82.732.065 pada tahun berjalan. Pada jumlah piutang tertagih selama 4 tahun juga mengalami ketidakstabilan. Dimana dapat dilihat pada tahun 2017 piutang tertagih sebesar Rp. 347.259.282 mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar Rp. 54.328.896 menjadi Rp. 401.588.180 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan piutang tertagih menjadi Rp. 421.973.480. Sedangkan pada tahun selanjutnya jumlah piutang tertagih mengalami penurunan menjadi Rp. 371.354.215 pada tahun 2020. Jumlah piutang tertunggak besar disebabkan karena banyak anggota koperasi yang tidak mampu

membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Rasio Perputaran Piutang

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian pinjaman anggota koperasi atau mengukur rata-rata pelunasan piutang dalam periode tertentu. Perputaran piutang atau Receivable Turn Over dapat diketahui dengan cara membagi penyaluran kredit dengan jumlah rata-rata piutang.

Tabel 1.1
Hasil Perhitungan Receivable Turn Over (RTO) pada Koperasi Wanita Putri
Lestari Desa Talwaan Tahun 2017-2020

Tahun	Penyaluran Kredit Pertahun	Rata-rata Piutang	RTO (Kali)
2017	456.190.570	92.144.006	4,9
2018	446.227.180	36.835.144	12,11
2019	443.043.180	24.854.350	17,82
2020	454.089.280	51.902.382,5	8,7

Sumber: Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan (Data diolah)

Berdasarkan kriteria (Kasmir 2015:177) bahwa tingkat perputaran piutang yang baik adalah minimal 15 kali dalam satu tahun maka dikatakan baik bagi koperasi. Jadi dengan tingkat perputaran piutang pada tahun 2019 bisa dikatakan baik karena pelunasan piutangnya cepat dari anggota koperasi. Tahun 2018 RTOnya adalah sebesar Rp. 12,11 kali yang artinya bahwa pelunasan piutang dari anggota koperasi sebanyak 12,11 kali dalam satu tahun dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tapi perputaran piutang masih kurang baik. Dan pada tahun 2020 perputaran piutang kurang baik yaitu sebesar 8,7 kali artinya bahwa tingkat perputaran piutang dari tahun sebelumnya mengalami penurunan.

4.2.2. Jangka Waktu Pengumpulan Piutang (*Average Collection Periodi/ACP*)

ACP menggambarkan perbandingan antara jumlah hari dalam satu tahun dengan perputaran piutang dalam satu tahun. ACP digunakan untuk mengetahui jangka waktu yang digunakan dalam mengumpulkan piutang menjadi kas. Jangka waktu pengumpulan piutang dinyatakan dalam hari, hal ini disebabkan karena syarat yang sudah ditetapkan transaksi penyaluran kredit dinyatakan dalam satuan hari sebagai satuan waktu.

Table 1.2
Hasil Perhitungan Average Collection Period (ACP) pada Koperasi Wanita Putri
Lestari Desa Talawaan Tahun 2017-2020

Tahun	ACP	Tingkat Perputaran Piutang	ACP (Hari)	Δ ACP
2017	360	4,9	73	-
2018	360	12,11	30	43
2019	360	17,82	20	10
2020	360	8,7	41	21

Sumber : Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan (Data diolah)

Pada tahun 2017 rata-rata pengumpulan piutang sebanyak 73 hari, pada tahun 2018 rata-rata pengumpulan piutang sebanyak 30 hari dalam setiap tahun, dan pada tahun 2019 rata-rata pengumpulan piutang sebanyak 20 hari. Pada tahun 2020 terjadi

keterlambatan pengumpulan piutang pada anggota koperasi dikarenakan masih menyesuaikan dengan keadaan pandemi virus korona.

4.2.3. Rasio Tunggakan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar piutang yang telah jatuh tempo dan masih belum tertagih dari sejumlah pinjaman anggota koperasi.

Table 1.3
Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan Pada Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Piutang Tunggakan	Total Piutang	Rasio Tunggakan	Δ Rasio Tunggakan
2017	108.931.288	456.190.570	23.8	-
2018	44.639.000	446.227.180	10	13.8
2019	21.069.700	443.043.180	4.7	5.3
2020	82.735.065	454.089.280	18.2	13.5

Sumber : Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan (Data diolah)

Terlihat pada tahun 2017 sebesar 23,8% atau jumlah piutang tunggakan yang masih belum terbayar pada koperasi dalam satu tahun. Pada tahun 2018 menjadi sebesar 10% atau jumlah piutang tunggakan yang masih belum terbayar pada koperasi adalah sebesar 10% dalam satu tahun. Pada tahun 2019 jumlah piutang tunggakan yang masih belum terbayar sebesar 4,7% dalam satu tahun. Kemudian pada tahun 2020 rata-rata piutang tunggakan sebesar 18,2% dalam satu tahun.

4.2.4. Rasio Penagihan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejumlah aktivitas penagihan yang telah dilakukan oleh koperasi dari sejumlah pinjaman anggota koperasi atau dalam hal ini adalah piutang yang beredar pada tahun tertentu.

Table 1.4
Hasil Perhitungan Rasio Penagihan pada Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Piutang Tertagih	Total Piutang	Rasio Penagihan	Δ Rasio Penagihan
2017	347.259.282	456.190.570	76.1	-
2018	401.588.180	446.227.180	90	13.9
2019	421.973.480	443.043.180	95.2	5.2
2020	371.354.215	454.089.280	81.7	13.5

Sumber : Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan (Data diolah)

Rasio penagihan pada Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan tahun 2017 tingkat penagihan piutangnya adalah 76,1% setiap tahun yang bisa ditagih kepada anggota koperasi dalam 100%. Pada tahun 2018 tingkat penagihannya adalah 90%. Artinya bahwa rata-rata koperasi menerima piutang dari 100% yang telah beredar kepada anggota koperasi sebesar 90% dalam satu tahun yang dapat ditagih. Pada tahun 2019 jumlah piutang yang tertagih adalah sebesar 95,2% dalam satu tahun. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -13,5% menjadi 81,7% dari jumlah piutang yang telah dipinjamkan kepada anggota koperasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa perputaran piutang pada Koperasi Wanita Putri Lestari pada tahun 2018 (selain dari perhitungan RTO tahun 2018 kurang baik) dan 2019 baik, karena anggota koperasi yang meminjam aktif dalam melakukan pembayarannya setiap bulan dan manajemen koperasi selalu mengingatkan anggota koperasi dalam pembayaran pinjamannya. Akan tetapi pada tahun 2017 dan tahun 2020 (selain pada perhitungan ACP tahun 2020 termasuk baik karena di bawah 60 hari) kurang baik, disebabkan karena proses penagihan kepada anggota koperasi yang sudah melakukan pinjaman, masih belum melakukan penagihan rutin atau pengawasan terhadap piutang yang sudah jatuh tempo, kurang tegasnya pengawas koperasi terhadap anggota yang sudah tidak lagi membayar (kredit macet) dan banyak anggota koperasi yang melakukan pinjaman tapi tidak mampu membayar pada saat pembayaran dan pada tahun 2020 mengalami kendala dalam proses penagihan karena menyesuaikan dengan keadaan pandemi virus korona dan banyak anggota yang terkena dampak dari pandemi virus korona.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian diatas adapun saran dari peneliti untuk meningkatkan perputaran piutang Koperasi Wanita Putri Lestari Desa Talawaan pada tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Koperasi harus lebih selektif dalam pemberian pinjaman kepada anggota terutama yang tergolong besar, agar pinjaman yang diberikan kepada anggota tidak bermasalah karena hal ini dapat mengganggu keuangan koperasi.
2. Koperasi memberikan waktu kepada anggota koperasi dalam membayar angsuran yang sudah jatuh tempo dengan menawarkan potongan tunai atas pinjaman anggota secepat mungkin.
3. Koperasi harus bertindak tegas pada anggota yang sudah tidak pernah membayar kewajiban (kredit macet).
4. Pencatatan keuangan masih belum terorganisir dengan baik, sebaiknya memiliki seorang yang berkompeten dalam bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Husna, Dkk. 2015. *Analisis Pengelolaan Piutang Dalam Meningkatkan Rentabilitas Dan Menjaga Likuiditas Pada Koperasi Simpan Pinjam Mengembangkan Pedesaan (KSP3) Cabang Lolowa'u Kabupaten Nias Selatan*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE). Nias Selatan.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Keown. A. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Weldianis, 2014. *Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada Koperasi Unit Desa Kampar*. Jurnal. Pekanbaru.